

## Kajian Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Metode EUCS

### Study of the Implementation of Hospital Management Information Systems Using the EUCS Method

Anggia Dini Marsaroha Panggabean\*<sup>1</sup>, Sevi Oktrianadewi<sup>2</sup>, Charisma Chammy Delanian<sup>3</sup>  
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri  
anggia.panggabean@iik.ac.id

**Abstract.** *The development of information systems in the era of globalization is increasing. The implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) at Hospital X in Kediri City has just been updated but still has obstacles that affect user satisfaction. Measurement of user satisfaction is carried out using the EUCS method with 5 variables, namely content, accuracy, format, ease of use, and timeliness. This study uses a qualitative method. The results of the study show that users appear satisfied in terms of content because SIMRS produces information that is helpful, appropriate, easy to understand, complete, and clear. The accuracy of the information is in accordance with user desires and each user has been given a user and password. The appearance of the SIMRS interface and menu structure is orderly and does not take long to learn SIMRS. Things that do not meet user expectations are that there is no help menu, there are still frequent errors and the display color is less attractive. Despite having obstacles in its use, SIMRS is very helpful for officers in registering patients.*

**Keywords**— EUCS, user satisfaction, SIMRS

**Abstrak.** Perkembangan teknologi informasi dalam era globalisasi semakin meningkat. Pengimplementasian Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit X di kota Kediri baru saja dilakukan pembaruan namun masih memiliki kendala yang mempengaruhi kepuasan pengguna. Pengukuran kepuasan pengguna dilakukan dengan menggunakan metode EUCS dengan 5 variabel yaitu content, accuracy, format, ease of use, dan timeliness. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengguna terlihat puas dari segi isi karena SIMRS menghasilkan informasi yang membantu, sesuai, mudah dipahami, lengkap, dan jelas. Keakuratan informasi sudah sesuai dengan keinginan pengguna dan setiap pengguna sudah diberikan user dan password. Tampilan antarmuka dan struktur menu SIMRS teratur dan tidak membutuhkan waktu lama untuk mempelajari SIMRS. Hal yang belum sesuai harapan pengguna yaitu belum memiliki menu bantuan, masih sering error dan warna tampilan yang kurang menarik. Meskipun memiliki kendala dalam penggunaannya, SIMRS sangat membantu petugas dalam melakukan pendaftaran pasien.

**Kata kunci**— EUCS, kepuasan pengguna, SIMRS

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi pada era globalisasi ini telah membawa banyak perubahan bagi kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi informasi menjadi pendorong utama perubahan di berbagai bidang, salah satunya adalah pada bidang pelayanan kesehatan. Salah satu institusi pelayanan kesehatan adalah rumah sakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 [1], rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam proses berjalannya sarana pelayanan rumah sakit dibutuhkan unit khusus, salah satunya adalah rekam medis. Menurut Permenkes 24 Tahun 2022 [2], rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien dan pada era digital ini setiap fasilitas pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik untuk memudahkan pelayanan dalam hal pencatatan medis pasien. Rekam medis elektronik yang dijalankan di rumah sakit adalah bagian dari sistem manajemen rumah sakit (SIMRS) yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen rumah sakit.

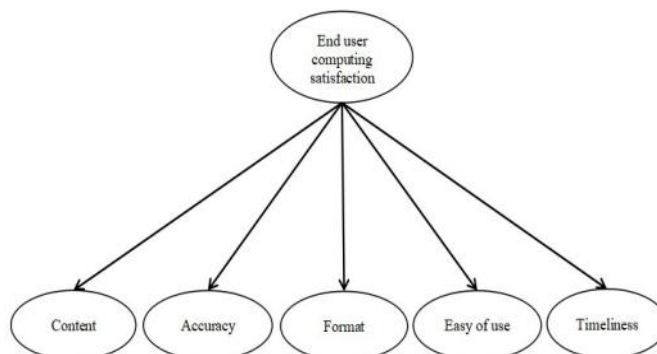
Rumah Sakit X Kediri sebagai fasilitas pelayanan kesehatan sudah menerapkan SIMRS sejak April 2021, yaitu Medify. SIMRS yang diimplementasikan digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan bagi pasien, membantu pencatatan dan pelaporan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh rumah sakit, serta mempercepat proses pelayanan pasien. Pada bulan Januari 2024 Rumah Sakit X Kediri melakukan pembaruan SIMRS Medify versi 2 khusus untuk di bagian pendaftaran, namun masih belum dapat terintegrasi dengan *software* Satu Sehat. Dengan adanya integrasi satu sehat ini petugas admisi akan lebih dimudahkan pada proses pengisian data. Kemudian dalam pelaksanaannya masih sering terjadi *error* dan ada kalanya belum dapat terhubung dengan BPJS yang menyebabkan pelayanan menjadi terhambat dan lebih lama. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi kepuasan petugas pengguna SIMRS di rumah sakit, salah satu bentuk evaluasi untuk menilai keberhasilan penerapan SIMRS adalah dengan mengukur kepuasan pengguna.

Metode yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah metode *End User Computing Satisfaction (EUCS)* dikarenakan metode EUCS adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kepuasan pengguna sesuai dengan permasalahan yang ada [3].

### Metode

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat subyektif dan sangat beragam jenisnya, melibatkan data yang beragam dan metodologi yang dapat berubah seiring dijalankannya penelitian. Penelitian kualitatif berfokus pada menginterpretasikan dan memahami suatu konsep pada penelitian [4]. Penelitian ini dengan studi evaluasi dimana subjek penelitian adalah 14 petugas yang menjalankan SIMRS Medify pada bagian pendaftaran pasien di Rumah Sakit X Kediri, menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Penyajian data pada penelitian ini ditampilkan dengan bentuk narasi, untuk menyajikan kepuasan pengguna yang menggunakan SIMRS di bagian pendaftaran pasien menggunakan metode EUCS.

EUCS (*End User Computing Satisfaction*) adalah metode digunakan pada penelitian ini. Metode ini dikembangkan oleh Doll & Torkzadeh [3]. EUCS digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna suatu sistem aplikasi dengan membandingkan antara harapan dan kenyataan dari sebuah sistem informasi. Variabel dari metode EUCS meliputi *content* (isi), *accuracy* (ketepatan), *format* (tampilan), *ease of use* (kemudahan penggunaan), dan *timeliness* (ketepatan waktu). Gambar berikut adalah metode *end user computing satisfaction (EUCS)* [3].



**Gambar 1. Metode End-User Computing Satisfaction [3]**

Tahapan penelitian merupakan langkah langkah yang akan dilakukan dalam penyelesaian permasalahan pada penelitian. Gambar 1 berikut merupakan tahapan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini.



**Gambar 2. Tahapan Penelitian**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terstruktur dan tidak langsung. Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket atau lembar wawancara [5]. Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang dilakukan pada saat wawancara :

Variabel	Pertanyaan
<b>Content (Isi)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah informasi yang dihasilkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) membantu petugas dalam menyelesaikan pekerjaan ? Jelaskan !</li> <li>2. Apakah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petugas ? Jelaskan !</li> <li>3. Apakah isi dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) mudah dipahami, lengkap, dan jelas ? Jelaskan !</li> <li>4. Apakah informasi yang dihasilkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) membantu petugas dalam menyelesaikan pekerjaan ? Jelaskan !</li> <li>5. Apakah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menyediakan</li> </ol>

	<p>informasi yang sesuai dengan kebutuhan petugas ? Jelaskan !</p> <p>6. Apakah isi dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) mudah dipahami, lengkap, dan jelas ? Jelaskan !</p>
<b>Accuracy (Ketepatan)</b>	<p>1. Apakah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pernah mengalami <i>error</i> ? Bagaimana cara petugas dalam menyelesaikan masalah <i>error</i> pada sistem ? Jelaskan !</p> <p>2. Apakah dalam menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) setiap petugas diberikan <i>user id</i> dan <i>password</i> ? Jelaskan !</p> <p>3. Apakah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menyediakan informasi yang sudah sesuai dengan yang diperintahkan oleh petugas ? Jelaskan !</p>
<b>Format (Tampilan)</b>	<p>1. Bagaimana tampilan antarmuka dan struktur menu pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) apakah didesain teratur sehingga mudah digunakan ? Jelaskan !</p> <p>2. Bagaimana tampilan warna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) apakah memiliki pengaturan warna menarik dan tidak membosankan jika dilihat terlalu lama ? Jelaskan !</p> <p>3. Apakah cara Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam menampilkan informasi baik ? Jelaskan !</p>
<b>Easy of Use (Kemudahan Pengguna)</b>	<p>1. Apakah membutuhkan sedikit waktu untuk mempelajari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) ? Jelaskan !</p> <p>2. Apakah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memiliki menu <i>Help</i> atau bantuan ? Jelaskan !</p> <p>3. Apakah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) mudah digunakan dan mudah diakses ? Jelaskan !</p>
<b>Timeliness (Ketepatan Waktu)</b>	<p>1. Apakah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memberikan informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu ? Jelaskan !</p>

	<ol style="list-style-type: none"><li>2. Apakah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) selalu menampilkan data yang terkini (update) ? Jelaskan !</li><li>3. Apakah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) tidak lambat atau loading dan tidak terkendala <i>server down</i> ? Jelaskan !</li></ol>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Hasil dan Pembahasan

### A. Kepuasan pengguna SIMRS berdasarkan variabel *content*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada petugas pendaftaran yang menggunakan SIMRS di Rumah Sakit X Kediri pada variabel *content*, bahwa informasi yang dihasilkan oleh SIMRS membantu petugas dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal ini didukung dengan pernyataan narasumber 1 yang menyatakan "ya membantu, karena semua data terintegrasi dalam SIMRS". Tidak terdapat pernyataan negatif dari petugas pendaftaran. Narasumber 3 menjelaskan bahwa isi dari SIMRS mudah dipahami, lengkap, dan jelas mendapatkan pendapat positif dari mayoritas petugas pendaftaran. Hal ini didukung dengan pernyataan dari narasumber 1 yang menyatakan "ya, karena semua data dipaparkan melalui aplikasi yang tersedia". Akan tetapi, ada seorang petugas pendaftaran berpendapat negatif. Responden 8 menyatakan "cukup ribet di sistem BPJS-nya".

Petugas pendaftaran berpendapat bahwa dikarenakan semua data yang ada di rumah sakit sudah terintegrasi menjadi satu di dalam SIMRS Medify didukung dengan fitur lengkap untuk menyediakan informasi yang lengkap dan relevan termasuk rekam medis, informasi administratif, dan informasi lainnya yang diperlukan untuk pendaftaran. Hal ini membantu petugas pendaftaran dalam memberikan pelayanan yang tepat. Menurut Syahrullah dalam penelitiannya menyatakan bahwa isi dari sistem biasanya berupa fungsi dan modul yang dapat digunakan untuk membantu pengguna dan juga informasi yang dihasilkan oleh sistem [6]. Hal ini sejalan dengan SIMRS Medify yang membantu petugas pendaftaran untuk menyediakan rekam medis secara terstruktur sehingga dapat mengelola data pendaftaran. Hal ini membuat petugas merasa puas untuk melakukan tugas dengan lebih efektif dalam pekerjaannya. Namun, seorang petugas pendaftaran berpendapat negatif dengan menyatakan bahwa cukup ribet di sistem BPJS nya karena belum terbiasa. Menurut Putri dkk., dalam penelitiannya menyatakan bahwa bridging sistem BPJS dengan SIMRS bertujuan memudahkan proses registrasi, sehingga dilakukan satu proses [7]. Pernyataan ini mendukung bahwa SIMRS Medify sebenarnya sudah memiliki fitur yang lengkap namun seorang petugas pendaftaran tersebut merasa masih terbiasa menggunakan vclaim.

### B. Kepuasan pengguna SIMRS berdasarkan variabel *accuracy* (ketepatan)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada petugas pendaftaran yang menggunakan SIMRS dari sisi variabel ketepatan, narasumber 4 berpendapat bahwa SIMRS pernah mengalami *error* saat digunakan oleh petugas. Hal ini didukung dengan pernyataan narasumber 14 yang menyatakan "sangat sering, kita menghubungi pihak IT untuk menyelesaikan masalah". Petugas pendaftaran berpendapat bahwa sering mengalami *error* saat bekerja menggunakan SIMRS Medify, pada saat terjadi hal tersebut petugas akan menunggu dengan usaha melakukan *refresh* namun juga dengan menghubungi petugas IT untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dan jika dalam jangka waktu yang lama maka petugas pendaftaran akan menggunakan manual terlebih dahulu. Menurut Syahrullah dkk, dalam penelitiannya menyatakan bahwa keakuratan dapat dilihat dari seberapa sering terjadi *error* atau kesalahan dalam proses pengolahan data [6]. Hal ini sejalan dengan SIMRS Medify yang masih terkendala *error* menyebabkan pengolahan data rekam medis dan pelayanan

petugas pendaftaran terhambat, waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk mendaftarkan pasien terbuang untuk menunggu sistem yang *error*. Hal ini mengganggu efisiensi pelayanan di pendaftaran pasien, serta mengurangi kepuasan petugas dan pasien

### **C. Kepuasan pengguna SIMRS berdasarkan variabel format (tampilan)**

Petugas pendaftaran yang menggunakan SIMRS dari sisi variabel tampilan menyatakan bahwa, tampilan antarmuka dan struktur menu pada SIMRS teratur sehingga mudah digunakan. Hal ini didukung dengan pernyataan narasumber 7 yang menyatakan bahwa "cukup terstruktur, karena dipisah masing – masing bagian". Akan tetapi, ada seorang petugas pendaftaran berpendapat negatif. Hal ini didukung dengan pernyataan narasumber 9 yang menyatakan bahwa "cukup membosankan". Mayoritas petugas pendaftaran berpendapat bahwa SIMRS Medify mudah dipelajari dan juga terdapat pelatihan penggunaan SIMRS, SIMRS juga cukup terstruktur karena dipisah masing – masing bagian dan cukup teratur dari segi fitur. Menurut Syahrullah dalam penelitiannya menyatakan bahwa antarmuka sistem yang menarik dan tampilan sistem yang memudahkan pengguna ketika menggunakan sistem, secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat efektivitas kerja dari pengguna [6]. Namun, seorang petugas pendaftaran berpendapat negatif dengan menyatakan bahwa cukup membosankan. Menurut Syahrullah dalam penelitiannya menyatakan bahwa jika tampilan SIMRS tidak memiliki elemen visual menarik membuat pengguna bosan dan tidak ingin menggunakan sistem karena tidak sesuai dengan harapan pengguna. Pernyataan ini mendukung bahwa kurangnya variasi visual menarik dapat membuat pengguna bosan. Hal ini dapat menjadi masalah dalam pengelolaan rekam medis, karena kurangnya minat dapat mengakibatkan kurangnya pencatatan yang akurat dan lengkap. Oleh karena itu, SIMRS Medify perlu untuk meningkatkan antarmuka.

Tampilan warna SIMRS memiliki pengaturan warna menarik dan tidak membosankan dilihat terlalu lama mendapatkan pendapat positif dari beberapa orang petugas pendaftaran. Hal ini didukung dengan pernyataan narasumber 10 yang menyatakan bahwa "baik, tidak memiliki pengaturan warna dan tidak membosankan". Akan tetapi, mayoritas petugas pendaftaran berpendapat negatif. Hal ini didukung dengan pernyataan narasumber 7 menyatakan bahwa "cukup membosankan, karena 2 warna". Beberapa petugas pendaftaran menyatakan meskipun SIMRS Medify tidak memiliki warna yang mencolok namun desainnya tetap dinilai tidak membosankan oleh petugas pendaftaran pasien tersebut. Menurut Syahrullah kombinasi warna dalam sebuah desain akan memberikan kesan terhadap penggunaannya, sehingga harus diperhatikan dalam pemilihan warna seperti dengan adanya gradasi warna, sehingga warnanya tidak monoton [6]. Namun, mayoritas petugas berpendapat negatif menyatakan kurang menarik, membosankan karena hanya 2 warna saja dan tidak ada pengaturan warna. Menurut Putri dalam penelitiannya menyatakan bahwa jika komposisi warna yang dihasilkan oleh sistem informasi baik tidak akan membuat mata lelah dan tidak membosankan [7]. Pernyataan ini mendukung bahwa SIMRS Medify masih perlu melakukan penyesuaian dalam tampilan warna. Warna yang monoton menjadi faktor penyebab rasa jenuh, ada risiko bahwa pencatatan rekam medis dapat menjadi tidak lengkap atau tidak akurat.

### **D. Kepuasan pengguna SIMRS berdasarkan variabel easy of use (kemudahan pengguna)**

Wawancara dilakukan kepada petugas pendaftaran yang menggunakan SIMRS dari sisi variabel kemudahan pengguna. Narasumber 10 menyatakan bahwa membutuhkan sedikit waktu untuk mempelajari SIMRS. Hal ini didukung dengan pernyataan dari narasumber 12 yang juga menyatakan "cukup lama bila tidak paham IT". Akan tetapi, mayoritas petugas pendaftaran berpendapat positif. Hal ini didukung dengan pernyataan narasumber 11 yang menyatakan bahwa "tidak, bagi yang sudah paham komputer sangat mudah".

Beberapa petugas pendaftaran berpendapat bahwa cukup lama untuk mempelajari SIMRS Medify apabila tidak memahami tentang komputer dan teknologi, ada juga yang menyebutkan karena

sistemnya yang lambat, sehingga untuk mempelajari SIMRS Medify lumayan lama. Menurut Putri dalam penelitiannya menyatakan bahwa belum tersedia petunjuk yang jelas dalam penggunaan dari sistem informasi untuk diajarkan pada orang baru belum memberikan kepuasan kepada pengguna [7]. Namun, mayoritas petugas pendaftaran berpendapat positif dengan menyatakan bahwa tidak membutuhkan waktu yang lama bagi yang paham komputer dan sangat mudah dipelajari dan dimengerti. Apabila sistem sangat mudah untuk digunakan maka tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajarinya. Pernyataan ini mendukung bahwa SIMRS Medify telah dirancang dengan baik sehingga mayoritas petugas pendaftaran merasa nyaman dan terampil dalam mengoperasikannya. Petugas pendaftaran yang memiliki pengetahuan dasar tentang komputer dapat dengan cepat menguasai fitur SIMRS Medify. Keterampilan petugas dalam mengoperasikan SIMRS Medify memastikan pencatatan dan pengelolaan rekam medis pasien dilakukan dengan lebih efisien dan akurat.

#### **E. Kepuasan pengguna SIMRS berdasarkan variabel sisi timeliness (ketepatan waktu)**

Kegiatan wawancara dilakukan kepada petugas pendaftaran yang menggunakan SIMRS Medify berdasarkan variabel ketepatan waktu. Narasumber 10 menyatakan bahwa SIMRS memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna tepat waktu mendapatkan pendapat positif. Hal ini didukung dengan pernyataan narasumber 4 yang menyatakan bahwa "ya, dengan cepat mengetahui informasi yang dibutuhkan". Akan tetapi, ada beberapa petugas pendaftaran berpendapat negatif. Hal ini didukung dengan pernyataan dari narasumber 1 yang menyatakan bahwa, "tidak, kadang data ditemukan kurang lengkap karena dokter tidak mengisi".

Mayoritas petugas pendaftaran berpendapat bahwa SIMRS Medify sudah memberi informasi yang dibutuhkan dengan tepat waktu dan karena mudah, maka tidak lama untuk memberikan informasi. Hal ini memungkinkan petugas pendaftaran untuk dengan mudah mengetahui hal-hal yang diperlukan dalam pekerjaan sehari-hari. Menurut Muttaqin (2016) sistem yang tepat waktu dapat dikategorikan sebagai sistem real time yang berarti setiap permintaan atau input yang dilakukan oleh pengguna akan langsung diproses dan output akan ditampilkan secara cepat tanpa harus menunggu lama sesuai kebutuhan guna menunjang proses fungsi-fungsi manajemen dan pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Namun, beberapa orang petugas pendaftaran berpendapat negatif dengan menyatakan bahwa kadang – kadang data ditemukan kurang lengkap karena dokter terlambat atau bahkan tidak mengisi. Menurut Pratiwi dalam penelitiannya, menyatakan bahwa ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis dilakukan oleh petugas yang kurang disiplin dalam mengisi rekam medis [8]. Pernyataan ini mendukung, bahwa dokter yang mengabaikan kewajibannya untuk mengisi rekam medis dengan tepat waktu dapat mengakibatkan dampak petugas pendaftaran pasien, jika petugas pendaftaran harus mengandalkan informasi yang tidak lengkap atau mungkin tidak akurat karena kurangnya disiplin dalam mengisi rekam medis oleh dokter, hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam administrasi yang berdampak pada pelaksanaan perawatan pasien. Hal ini adalah kesalahan manusia, bukan kesalahan SIMRS Medify.

SIMRS selalu menampilkan data yang terkini (update) mendapatkan pendapat positif dari mayoritas petugas. Hal ini didukung dengan pernyataan dari narasumber 3 yang menyatakan bahwa "ya, data yang ada selalu di up to date". Akan tetapi, ada beberapa petugas pendaftaran berpendapat negatif. Hal ini didukung dengan pernyataan narasumber 14 yang menyatakan bahwa "kurang update dari segi CPPT dokter".

Mayoritas petugas pendaftaran berpendapat bahwa data terbaru akan ditampilkan pada SIMRS juga data yang ada selalu update dari sistem untuk segi pendaftaran. Dengan data yang selalu update, petugas pendaftaran dapat dengan cepat mengakses informasi terbaru tentang pasien seperti riwayat medis, diagnosis terbaru, dan informasi lainnya yang sangat penting dalam pendaftaran pasien. Menurut Putri kurangnya data yang akurat dan update dapat menyebabkan kurangnya kualitas dan peningkatan kesalahan pelayanan, semakin update data yang dihasilkan oleh sistem informasi maka tingkat kepuasan pengguna juga akan semakin tinggi [7]. Pernyataan ini mendukung

bahwa kurangnya data yang update meningkatkan risiko kesalahan dalam penanganan informasi. petugas pendaftaran mungkin salah memasukkan atau menginterpretasikan informasi yang tidak lengkap atau tidak terkini. Kendala ini bukanlah sebuah kelemahan dari SIMRS, melainkan merupakan contoh dari kesalahan manusia. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang memastikan bahwa dokter memenuhi kewajibannya untuk mengisi data dengan tepat waktu untuk membantu mengurangi kesalahan manusia dalam pengelolaan rekam medis.

### **Kesimpulan dan Saran**

SIMRS Medify di Rumah X pada variabel isi, menurut petugas sudah merasa puas karena SIMRS dapat menghasilkan informasi yang membantu, tepat, sangat jelas, mudah dipahami, dan lengkap. Dalam hal ketepatan masih sering mengalami error. Namun petugas sudah merasa puas memiliki user id dan password masing - masing dan informasi yang disediakan sudah sesuai. Pada variabel tampilan, semua petugas merasa puas SIMRS sudah menampilkan informasi dengan baik dan struktur menu yang teratur. Namun mayoritas petugas kurang puas untuk warna SIMRS karena hanya memiliki 2 warna saja sehingga membosankan. SIMRS Medify dalam hal kemudahan petugas, semua petugas sudah merasa puas karena SIMRS sudah mudah digunakan, tidak rumit, mudah diakses, dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk dipelajari. Namun SIMRS belum memiliki menu help atau bantuan. SIMRS Medify di Rumah Sakit X Kediri dalam hal ketepatan waktu, petugas sudah merasa puas karena SIMRS sudah tepat waktu dan sudah menampilkan data terbaru yang selalu update. SIMRS Medify di Rumah Sakit X Kediri sampai saat ini masih digunakan oleh petugas, petugas merasa puas karena SIMRS membantu petugas pendaftaran dalam melakukan pelayanan di Rumah Sakit.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada Rumah Sakit X atas ijin penelitian yang telah diberikan, serta kepada semua informan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

### **Daftar Pustaka**

1. Kemenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.
2. Kemenkes RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.
3. W. J. Doll, X. Deng, T. S. Raghunathan, G. Torkzadeh, and W. Xia, "The meaning and measurement of user satisfaction: A multigroup invariance analysis of the end-user computing satisfaction instrument," *J. Manag. Inf. Syst.*, vol. 21, no. 1, pp. 227–262, 2004, doi: 10.1080/07421222.2004.11045789.
4. D. Priharsari and D. Y. Liliana, "Persoalan Sistem Informasi Dan Metode Yang Dapat Dipilih Untuk Mempelajarinya," *J. Sist. Informasi, Teknol. Informasi, dan Edukasi Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 70–78, 2020, doi: 10.25126/justsi.v1i2.11.
5. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.
6. Syahrullah, H. R. Ngemba, and S. Hendra, "Evaluasi EMR Menggunakan Model EUCS," *Yogyakarta: Semnasteknomedia*, pp. 73–78, 2016.
7. L. A. Putri, M. W. Santi, and R. A. Wijayanti, "Evaluasi Sistem Informasi Admisi Terpadu Dengan Metode EUCS di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang," *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 3, pp. 255–263, 2020, doi: 10.25047/j-remi.v1i3.2052.
8. A. H. P, T. Hariyanti, and S. Susilo, "Pengembangan Alur Pasien dan Berkas Rekam Medis sebagai Optimalisasi Sistem Informasi Rekam Medis," *J. Kedokt. Brawijaya*, vol. 28, no. 2, pp. 129–135, 2015, doi: 10.21776/ub.jkb.2015.028.02.3.